

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.<sup>1</sup> Metode penelitian merupakan suatu cara atau prosedur dan langkah yang digunakan dalam mengumpulkan, mengelola dan menganalisis data dengan menggunakan teknik dan cara tertentu.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu dengan menggunakan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.<sup>3</sup>

Jenis penelitian yang dilakukan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif kualitatif yang merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diteliti. Penelitian pada objek ilmiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak ada unsure manipulasi oleh peneliti. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena penulis ingin menjelaskan sedalam dalamnya.

---

<sup>1</sup>Sogiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 2

<sup>2</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), h. 6

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 5

Penelitian kualitatif yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian deskriptif yakni menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan keadaan, variable dan fenomena yang terjadi disaat penelitian berlangsung serta menyajikan apa adanya. Dan juga data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisikan kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti-bukti prestasi. Data tersebut mencakup transip wawancara, catatan lapangan, fotografi, videotape, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekamanl ainnya.<sup>4</sup>

Dalam hal ini penulismeneliti Program Bimas Islam, Pembagian kerja, pelaksanaan dan Faktor-faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan Bimbingan Masyarakat Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kantor Kementerian Agama KabupatenPesisir Selatan di Jalan Imam Bonjol Kota Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Untuk mengetahui Pelaksanaan Program Bimbingan Masyarakat Islam (Bimas Islam) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan.

---

<sup>4</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 3

Penulisakan mewawancarai Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat Islam, Jabatan Fungsional Umum (JFU) di Bimas Islam, untuk mengumpulkan data mengenai Pelaksanaan Program Bimbingan Masyarakat Islam (Bimas Islam) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan.

### C. Sumber Data

Menurut Lofland dalam Moleong Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Sebaiknya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.<sup>5</sup> Sumber data adalah tempat memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian baik sumber data primer maupun sumber data sekunder.

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data tersebut memiliki hubungan dengan masalah pokok penelitian sebagai bahan informasi yang dicari.<sup>6</sup> Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.<sup>7</sup> Sumber data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan hasil pengujian.<sup>8</sup>

<sup>5</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, 85

<sup>6</sup>*Ibid*, h. 225

<sup>7</sup>*Ibid*.

<sup>8</sup>Etta Mamang Sangadji, *et al. Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010),

Menurut Etta Mamang, sumber data primer ialah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber data primer diperoleh dari sumber primer yaitu sipeneliti (penulis) secara langsung melakukan observasi atau menyaksikan kejadian-kejadian yang dituliskan. Sumber penelitian primer diperoleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam sumber data dari Seksi Bimbingan Masyarakat Islam (Bimas Islam) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan, dalam hal ini adalah data yang diperoleh langsung dengan melakukan proses wawancara pada Kepala Seksi Bimas Islam dan Jabatan Fungsional Umum (JFU) di Bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan.

## 2. Sumber Data Sekunder

Menurut Rosady Ruslan, sumber data sekunder adalah memperoleh data dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan diberbagai organisasi atau perusahaan, termasuk majalah jurnal, khusus pasar modal, perbankan, dan keuangan.<sup>9</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi data yang berupa buku-buku, arsip, dan dokumen pada Seksi Bimbingan Masyarakat Islam (Bimas Islam) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan.

---

<sup>9</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2006)., h. 30

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dan berbagai sumber dengan berbagai cara. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

##### a) Observasi

Menurut Herdiansyah observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>10</sup>

Observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan Seksi Bimbingan Masyarakat Islam (Bimas Islam) tentang Program Bimas, Pembagian Kerja, Pelaksanaan, dan Faktor-faktor pendukung dan Kendala dalam Pelaksanaan Program Bimbingan Masyarakat Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pesisir

---

<sup>10</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), h. 131-132

Selatan. Menurut Narbuko observasi yaitu mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>11</sup>

b) Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>12</sup>

Wawancara yang dipakai oleh penulis dalam penelitian adalah wawancara yang bersifat terbuka. Wawancara terbuka adalah wawancara yang dilakukan dengan subjek menyadari dan tahu tujuan dari wawancara. Jenis wawancara yang dipakai penulis adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan.

Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai Kepala Seksi Bimas Islam, dan Jabatan Fungsional Umum (JFU) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan. Guna wawancara ini untuk mencari data-data tentang pelaksanaan program Bimas Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan.

---

<sup>11</sup>Narbuko Chalid, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 70

<sup>12</sup>Moleong, *Op.Cit.*, h 186

c) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah mempelajari data, hal-hal yang diselidiki.<sup>13</sup>

Dengan metode ini penulis akan mencari hal-hal yang berkaitan dengan Pelaksanaan Program Bimbingan Masyarakat Islam (Bimas Islam) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan.

**E. Teknik Pengolahan Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, maka penulis semata-mata mengakumulasi data dasar, tidak mencari atau menerangkan hubungan, membuat ramalan. Setelah data yang penulis butuhkan terkumpul melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, maka data tersebut diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok pada data Pelaksanaan Program Bimbingan Masyarakat Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Memilih dan memilah data yang tidak sesuai ditinggalkan dan data yang sesuai dipakai untuk dijadikan bahan pembahasan lebih lanjut. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengolahan data.

---

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2002), h. 2006

## 2. Menyeleksi Data

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini diseleksi, apakah data tersebut memenuhi syarat atau tidak. Data yang tidak memenuhi syarat untuk kebutuhan penelitian telah dibuang dan data yang memenuhi syarat akan diolah lebih lanjut.

## 3. Analisis Data

Data yang telah diseleksi, dan data yang memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut, maka data tersebut akan dianalisis kevalidannya.

## 4. Penyajian data

Dalam penyajian data yang di peroleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi akan ditemukan sekumpulan informasi yang tersusun tentang Pelaksanaan Bimbingan Masyarakat Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan. Selanjutnya penulis mengemukakan upaya memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dari informasi tersebut.

## 5. Menarik kesimpulan

Setelah data dianalisis dan disajikan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan tentang Pelaksanaan Bimbingan Masyarakat Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan sesuai dengan batas-batas penelitian ini.